

PEMAKNAAN LIRIK LAGU GLOOMY SUNDAY KARYA REZSO SERESS
(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Lirik Lagu Gloomy Sunday Karya Rezso Seress)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada
FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

INGGRID NATALIA
0843010181

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN LIRIK LAGU GLOOMY SUNDAY KARYA RESZO

SERESS

(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Lirik Lagu Gloomy Sunday Karya

Rezso Seress)

Disusun Oleh :

INGGRID NATALIA

0843010181

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP. 195808011984021001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507181983022001

PEMAKNAAN LIRIK LAGU GLOOMY SUNDAY KARYA RESZO

SERESS

(Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Lirik Lagu Gloomy Sunday Karya
Rezso Seress)

Oleh :

INGGRID NATALIA

0843010181

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 20 April 2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji:

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 196412251993092001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

ABSTRAK

INGGRID NATALIA, PEMAKNAAN LIRIK LAGU “GLOOMY SUNDAY” KARYA REZSO SERESS (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Gloomy Sunday” Karya Rezso Seress)

Penelitian ini berdasarkan pada fenomena misteri sebuah lagu yang mengakibatkan bagi siapa saja yang mendengarnya dapat melakukan aksi bunuh diri, yaitu “Gloomy Sunday”. Ini terjadi di berbagai Negara di luar Indonesia, di Hungaria khususnya. Bahkan, penciptanya sendiri juga melakukan bunuh diri setelah lagu ini meledak menjadi hit pertamanya. Seiring dengan banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi akibat lagu “Gloomy Sunday”, maka hal ini telah menjadi fenomena di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini juga telah menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia, sehingga menimbulkan berbagai reaksi dan tanggapan negatif atas lagu tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini menginterpretasikan secara rinci representasi lirik lagu “Gloomy Sunday” karya Rezso Seress. Penelitian ini menggunakan metode semiotik Saussure yang menitikberatkan pada tanda (sign), yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda), form (bentuk) dan content (isi), langue (bahasa) dan parole (tuturan, ujaran), synchronic (sinkronik) dan diachronic (diakronik), serta syntagmatic (sintagmatik) dan associative (paradigmatik).

Berdasarkan analisis dari lirik lagu “Gloomy Sunday” ini menggambarkan di suatu Minggu yang suram telah terjadi sesuatu yang tidak terduga, bahwa seorang kekasih telah pergi meninggalkan (meninggal dunia) seseorang yang sangat mencintainya. Setelah kematian seorang kekasih tersebut, kehidupan seseorang ini menjadi suram dan kehidupan yang dilewati penuh dengan bayang-bayang kekasih yang tercinta. Seseorang tersebut juga melalui hari-harinya dengan penuh kegelisahan yang tak tertahankan. Sehingga pada akhirnya ia membuat suatu keputusan untuk mengakhiri semuanya dengan cara bunuh diri. Keputusan itu ia lakukan demi bertemu dan agar dapat bersama-sama dengan kekasih yang tercinta. Semua itu hanya terjadi di Minggu yang suram. Jadi, kesimpulan dalam lirik lagu “Gloomy Sunday” ini adalah seseorang yang mengalami hal tersebut di atas berarti depresi.

Kata Kunci: Pemaknaan, Semiotika, Lirik Lagu “Gloomy Sunday”

ABSTRACT

INGGRID NATALIA, PEMAKNAAN LIRIK LAGU “GLOOMY SUNDAY” KARYA REZSO SERESS (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Gloomy Sunday” Karya Rezso Seress)

This watchfulness based on mysterious phenomenon of a song that cause for whoever that hear it can do suicide act, that is "Gloomy Sunday". It happen at various countries outside Indonesia, at Hungarian especially. Even the creator also do the suicide after this song explodes became his first hit. Along with case quantity of suicides that happen because the consequence of "Gloomy Sunday", then it had became a phenomenon in the entire world, belong in Indonesia. This matter also become pros and contra among Indonesia society, so that to make various of reactions and negative conceptions of this song.

Method that used in this watchfulness is qualitative descriptive, where in this watchfulness interpreting in detail of " Gloomy Sunday" song lyric by Rezso Seress. This watchfulness used Saussure semiotic method which to accentuate to sign, and that are signifier (penanda) and signified (petanda), form (bentuk) and content (isi), langue (bahasa) and parole (tuturan, ujaran), synchronic (sinkronik) and diachronic (diakronik), and then syntagmatic (sintagmatik) and associative (paradigmatik).

Based on this “Gloomy Sunday” song lyric analysis is describe about in a gloomy Sunday had happen something unexpected that her boyfriend had passed away to leave her. After the death of her boyfriend,her life became so gloomy and her life that through is full with the shadows of her beloved boyfriend. Then that person also through her daily day with full of unbearable restless. At last, that person make a decision to end everything with suicide. The decision had made just for meet and can be with her beloved boyfriend. That is all only happen in the gloomy Sunday. The conclusion of this “Gloomy Sunday” song lyric is somebody that to experience the thing above that is mean depression.

Key Words: Meaning, Semiotic, “Gloomy Sunday” Song Lyric

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan penulis sampaikan dengan rasa bangga dan penuh suka cita serta ucapan syukur yang terdalem kepada sang Juru Selamat, Tuhan Yesus Kristus. Dengan kasih karunia, hikmat, dan penyertaan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pemaknaan Lirik Lagu Gloomy Sunday Karya Rezso Seress” (Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Lirik Lagu Gloomy Sunday Karya Rezso Seress) dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah banyak memberikan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
2. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
3. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jatim.
4. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jatim.
5. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jatim.

6. Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing Utama penulis.
Terima kasih banyak atas segala bantuan dan masukan dari Anda terkait penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Pak Agus, selaku travellnya Bu Supar. Terima kasih banyak atas semua perhatian dan masukan dari Anda.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staff Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
9. Yang tercinta, Daddy dan Mommy. Terima kasih banyak atas doa dan dukungannya! Khususnya, Daddy yang telah banyak membantu Inge dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
10. Jeane dan Joshua, terimakasih banyak atas dukungan dan bantuannya.
11. Wenny, Yohan serta Ate Lilyati dan Om Manasye. Terima kasih banyak atas bantuannya.
12. Kak Adi, terima kasih banyak atas bantuannya. Sukses selalu untuk Kak Adi.
13. Kak Syahril Wijaya dan Kak Christian Pramudia, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.
14. Untuk semua pihak, baik dari dalam maupun dari luar, baik yang telah dicantumkan namanya maupun yang belum, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya untuk Inge. Sukses selalu untuk semuanya. Tuhan Yesus Memberkati.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan

yang penulis miliki semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Secara Teoritis	11
1.4.2. Secara Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Pengertian Komunikasi	12
2.1.2. Komunikasi Verbal	14
2.1.3. Media Komunikasi Massa	15

2.1.4.	Musik	17
2.1.5.	Musik dan Kecerdasan Emosi	20
2.1.6.	Lirik Lagu	22
2.1.7.	Definisi Depresi	23
2.1.8.	Semiotika	26
2.1.9.	Semiotika Dalam Komunikasi	28
2.1.10.	Teori Tanda Ferdinand de Saussure	30
2.1.11.	Pengertian Makna	35
2.1.12.	Perubahan Makna dan Ambiguitas	37
2.2.	Kerangka Berpikir	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1.	Metode Penelitian	41
3.2.	Kerangka Konseptual	42
3.2.1	Corpus	42
3.3.	Unit Analisis	44
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.1.	Gloomy Sunday karya Rezso Seress	46
4.2.	Penyajian Data	51

4.3.	Pemaknaan Lirik Lagu “Gloomy Sunday” Menurut Dikotomi-dikotomi Saussure	55
4.4.	Analisis Data	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1.	Kesimpulan	128
5.2.	Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

DAFTAR GAMBAR

2.1. Semiotika	29
2.2. Diagram Semiotik Saussure	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia terdapat banyak sekali fenomena komunikasi dan sosial di dalamnya. Pada fenomena-fenomena tersebut terdapat berbagai macam permasalahan yang dapat diangkat untuk menjadi sebuah penelitian. Dalam hal ini yang diteliti merupakan sebuah permasalahan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang tertuang dalam sebuah lirik lagu.

Musik dan manusia. Dalam kehidupan manusia, musik telah menjadi ‘udara’ yang dihisap dan dihembuskan tanpa batas waktu. Musik sudah tidak hanya ‘dikonsumsi’ melalui alat dengar atau telinga saja, tetapi sudah menjadi lebih kompleks lagi. Manusia ‘mengonsumsi’ musik sudah memasuki arena perasaan jiwa. Dengan musik, manusia dapat memiliki ‘obat alternatif’ sebagai obat penenang, atau musik sudah dijadikan sebagai sahabat yang menemani kegiatannya sehari-hari. Tidak heran beberapa orang di sekitar kita dapat menikmati musik lebih dari 12 jam atau bahkan 24 jam sehari. (<http://angkuyautis.multiply.com/>)

Musik dan lagu merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena di dalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari si pencipta lagu tersebut kepada khalayak pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pencipta lagu

sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari frame of reference (pengetahuan) dan field of experience (pengalaman).

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik di antara budaya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Seperti dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi, musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Musik sendiri menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain; paduan alat musik dalam satu instrumen, suara vokal, dan yang terakhir adalah lirik lagunya. Instrumen dan kekuatan vokal penyanyian adalah sebagai tubuh, sedangkan lirik lagu adalah jiwa, atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Isi tanda musik dalam hal ini adalah emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar. Para ahli musik berpendapat bahwa musik merupakan 'ekspresi perasaan, bentuk simbolik' yang signifikansinya dapat dirasakan,

tetapi tidak dapat didefinisikan karena ia hanya bersifat ‘implisit, tetapi secara konvensional tidak tetap’.

Salah satunya hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar. Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dalam pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsani dan diperdengarkan kepada masyarakat merupakan tanggung jawab yang besar tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Lirik lagu adalah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Sebuah karya cipta dibidang musik juga harus memiliki jiwa yang menghibur bagi konsumen. Banyak sekali jenis lirik lagu keseluruhan dalam sebuah produk musik yang telah tercipta, adanya menyangkut pembicaraan autoritas mereka melambangkan saling pengertian yang patut diagungkan dan dipatuhi orang dari apa yang mereka awali.

Lirik lagu biasanya dibawakan oleh penyanyi yang kemudian menjadi public figure dan disebarakan melalui media massa sehingga khalayak dengan cepat mengenali lagu tersebut. Hal ini secara tidak langsung tentu

saja akan berdampak pada sikap afektif, konatif, dan kognitif pendengarnya. Sikap afektif adalah sikap emosional dari individu, sikap konatif adalah berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan dan bertindak, sedangkan sikap kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui oleh manusia (Rahmat, 2001:37).

Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diaransemen dan diperdengarkan oleh khalayak, lirik lagu mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai bahkan sebuah prasangka tertentu. Sebuah lirik lagu notabene kata-kata di dalamnya menggunakan media musik untuk menyampaikannya kepada publik. Jadi, bisa dikatakan bahwa lirik lagu juga merupakan karya sastra yang diwujudkan dalam karya seni.

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah lirik lagu “Gloomy Sunday”. Pada awalnya judul lagu yang sebenarnya adalah “Szomorú Vasárnap”, lalu diaransemen kembali ke dalam bahasa Inggris yang berjudul “Gloomy Sunday” yang tercipta pada 1933 dan merupakan karya dari seorang komposer dan pemain piano autodidak bernama Rezso Seress asal Budapest, Hungaria. Lagu ini terkenal sebagai lagu pengiring kematian pada era tersebut karena banyak yang telah menjadi korban bunuh diri. Masyarakat seolah-olah terhipnotis setelah mendengar lagu tersebut. Rezso Seress sang penciptanya juga meninggal akibat bunuh diri pada 1968.

Dikatakan, Rezso Seress bunuh diri karena menyadari bahwa setelah “Gloomy Sunday” meledak menjadi hit pertamanya diberbagai negara, dia berpikir bahwa dia tidak akan pernah lagi bisa menciptakan hit seperti itu untuk yang kedua kalinya. Oleh karena itu, dia berniat untuk mengakhiri hidupnya. Rezso Seress diberitakan bunuh diri pada 1968 di hari Minggu dengan meloncati jendela apartemen dari tempat tinggalnya.

Pada 1997, Billy Mackenzie penyanyi yang merekam lagu “Gloomy Sunday” di tahun 1982 juga mati bunuh diri di dekat rumah ayahnya. Bahkan, katanya apabila lagu “Gloomy Sunday” ini dimainkan tanpa lirik (suara penyanyi) atau hanya berupa instrumental saja, maka pendengarnya akan tertidur berat dan mengalami mimpi buruk yang kelihatan nyata sekali.

Di negeri asalnya sendiri, Hungaria, lagu ini dilarang keras untuk beredar karena telah menyebabkan meningkatnya gelombang bunuh diri di Negara tersebut. Lagu “Gloomy Sunday” sendiri hilang dari peredaran dan menjadi terlupakan semenjak adanya perang Adolf Hitler di tahun 1930-an, lagu ini dimusnahkan, dan versi aslinya sudah tidak ada lagi, mengingat banyak yang telah menjadi korban dari lagu ini. Dalam siaran radio BBC (British Broadcasting Channel) di London, lagu tersebut dilarang keras untuk di udarkan.

(<http://arieffanfitrov.blogspot.com/2010/04/legenda-gloomy-sunday-lagu-pembawa.html>)

Jelas sekali bahwa lirik lagu “Gloomy Sunday” merupakan sebuah ekspresi mendalam mengenai perasaan karena kehilangan seseorang yang sangat dicintai. Dalam lirik lagu itu juga dikatakan bahwa betapa besar keinginannya untuk memiliki seseorang yang telah tiada tersebut sehingga mengakibatkan ingin bunuh diri (mengakhiri hidupnya).

Lagu “Gloomy Sunday” ternyata juga tidak terlalu asing bagi para pendengarnya di Indonesia. Lagu ini ternyata juga memberikan pengaruh negatif di Indonesia. Meskipun sebagian masyarakat Indonesia belum mengetahui lagu “Gloomy Sunday”, tetapi ada beberapa masyarakat Indonesia yang telah mengetahuinya serta mencoba untuk mendengarkannya. Sebagian dari mereka juga membandingkannya dengan tembang Jawa “Lingsir Wengi”, yang mana tembang tersebut sangat terkenal setelah ditembangkan dalam film Kuntilanak bagian pertama hingga terakhir, yaitu bagian ketiga.

Hanya saja yang membedakan dari keduanya adalah “Lingsir Wengi” digunakan untuk memanggil arwah setan atau kuntilanak untuk melakukan pesugihan. Di dalam film kuntilanak tersebut, tembang ini juga digunakan untuk membunuh orang yang dibenci, serta memiliki semboyan, yaitu ‘sing kuat sing melihara’, yang artinya ‘yang kuat yang memelihara’.

Sedangkan “Gloomy Sunday”, terkenal karena lagunya dipercaya dapat membuat siapa saja yang mendengarkannya akan bunuh diri. Masyarakat seolah-olah terhipnotis setelah mendengar lagu tersebut. Bahkan, katanya apabila lagu “Gloomy Sunday” ini dimainkan tanpa lirik

(suara penyanyi) atau hanya berupa instrumental saja, maka pendengarnya akan tertidur berat dan mengalami mimpi buruk yang kelihatan nyata sekali.

(<http://arieffanfitrov.blogspot.com/2010/04/legenda-gloomy-sunday-lagu-pembawa.html>)

Tidak dipungkiri, bahwa berita ini telah merambat sampai ke seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Rasa penasaran yang mendalam membuat masyarakat Indonesia untuk mencari tahu tentang kebenaran mistis dari lagu “Gloomy Sunday”. Setelah itu, mereka menyatakan sesuatu setelah mendengar lagu tersebut. Pernyataan dari masing-masing mereka terangkum dalam sebuah forum besar di internet, yaitu Kaskus.

Beberapa di antara mereka ada yang berpendapat biasa saja dan ada yang merasa seram, merinding, dan ketakutan. Ada juga yang mengungkapkan bahwa “Gloomy Sunday” merupakan lagu yang dapat mengosongkan pikiran.

(<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=8060743&page=5>)

Seseorang mengungkapkan bahwa setelah mendengar lagu tersebut, ia merasa ketakutan, mual, pusing, dan berharap bahwa ia tidak akan bunuh diri. Ada juga yang mengungkapkan bahwa setelah mendengar lagu “Gloomy Sunday”, ia sempat mengalami mimpi buruk dan suasana di mimpinya tersebut menjadi kacau, karena ia mendengarkannya dalam keadaan sedang tidur.

(<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=12357500>)

Salah satu kaskuser juga mengungkapkan pengalamannya saat mendengar lagu tersebut. Awalnya, ia tidak percaya akan misteri lagu “Gloomy Sunday”. Tetapi, karena rasa penasarannya, akhirnya ia memutuskan untuk mengunduh lagu tersebut kemudian mendengarkannya. Pertama kali ia mendengarkan lagu tersebut terasa biasa saja meskipun aransemen lagunya cukup menyeramkan baginya. Di suatu malam ia memberanikan diri untuk mendengarkan lagu tersebut dengan menggunakan headset, lalu ia merasa bahwa semakin lama ia mendengarkan lagu tersebut, tiba-tiba pikirannya terasa kacau dan ia melamun dalam keadaan sedang mendengarkan lagu tersebut.

Seketika itu juga, ia menghentikan lagu tersebut dan memutuskan untuk tidur di malam itu serta berharap akan mimpi indah. Tetapi, hal yang tidak disangka terjadi pada dirinya. Ia tidak dapat tidur dengan tenang dan merasa gelisah. Ia juga merasakan bahwa ada yang membisikkan sesuatu di telinganya untuk melakukan hal-hal di luar nalar. Lalu ia pun merasa takut apabila terjadi sesuatu pada dirinya dan hal itu sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. Ia juga mengungkapkan bahwa ia tidak dapat tidur hingga pukul 01.00 tengah malam, karena telah mendengarkan lagu “Gloomy Sunday”. Padahal, keesokan harinya ia harus mengikuti ujian semester. Akhirnya, pada keesokan harinya, ia terpaksa tidak mengikuti ujian semester di hari terakhir karena sakit.

Sejak kejadian itu, ia tidak pernah mau lagi mendengarkan lagu “Gloomy Sunday” yang telah membuatnya gelisah untuk tidur sehingga

mengalami sakit dan mengakibatkan ia tidak dapat mengikuti ujian semesternya yang terakhir. Lalu ia pun segera menghapus lagu “Gloomy Sunday” dari handphone-nya. Ia juga menyatakan bahwa ia sungguh menyesal pernah mendengar lagu tersebut.

(<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=11907688>)

Hal ini juga telah ditanggapi oleh pendengar lainnya. Ada yang mengungkapkan bahwa kematian adalah suatu jalan keluar untuk mengobati rasa sakit karena cinta. Ada juga yang hanya menyatakan bahwa liriknya tidak berbeda jauh dengan lirik-lirik puisi atau syair biasa, hanya saja artinya penuh dengan rasa putus asa, penyesalan, dan kekecewaan yang mendalam.

(<http://lirik.kapanlagi.com/artis/bjork/gloomy%20sunday/komentar>)

Hubungan musik dengan fungsi otak. Semua jenis musik atau bila bunyi tersebut dalam suatu rangkaian teratur yang kita kenal dengan musik, akan masuk melalui telinga, kemudian menggetarkan gendang telinga, mengguncang cairan di telinga dalam serta menggetarkan sel-sel berambut di dalam Koklea untuk selanjutnya melalui saraf Koklearis menuju ke otak.

Pertama, musik akan diterima langsung oleh Talamus, yaitu suatu bagian otak yang mengatur emosi, sensasi, dan perasaan, tanpa terlebih dahulu dicerna oleh bagian otak yang berpikir mengenai baik-buruk maupun intelegensia. Kedua, melalui Hipotalamus mempengaruhi struktur basal “forebrain” termasuk sistem limbik, dan ketiga, melalui axon neuron

secara difus mempersarafi neokorteks. Hipotalamus merupakan pusat saraf otonom yang mengatur fungsi pernapasan, denyut jantung, tekanan darah, pergerakan otot usus, fungsi endokrin, memori, dan lain-lain. Seorang peneliti, Ira Altschuler mengatakan, “Sekali suatu stimulus mencapai Talamus, maka secara otomatis pusat otak telah diinvasi”.

Musik juga dikenal sebagai wahana terapi. Sejak zaman dahulu dikenal penyembuhan fisik dan mental melalui musik. O’Sullivan (1991) mengemukakan bahwa musik mempengaruhi imajinasi, intelegensi dan memori, di samping juga mempengaruhi hipofisis di otak untuk melepaskan endorfin. Endorfin kita ketahui dapat mengurangi rasa nyeri, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat analgetik, juga menurunkan kadar katekolamin dalam darah, sehingga denyut jantung menurun. Mornhinweg (1992) meneliti 58 subyek sehat untuk menilai jenis musik mana yang menurunkan stress. Musik klasik ternyata memberikan efek relaksasi yang dapat dibuktikan secara statistik dibandingkan dengan musik “new age”. Musik yang menenangkan ini juga dipakai dalam pengobatan penderita serangan jantung, pasien sebelum operasi, bahkan untuk menurunkan stress pasien yang menunggu di ruang tunggu praktek.

Lirik lagu sangat memengaruhi emosi. Baik negatif maupun positif. Lagu-lagu putus asa, kata-katanya dapat membuat seseorang lemah, ada juga yang membuat seseorang bersemangat, dapat membangkitkan emosi, keinginan memberontak dan sebagainya. (planet-

evolution.blogspot.com/2010/05/gloomy-sunday-lagu-pembawa-kematian.html)

Dari fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lirik lagu “Gloomy Sunday” karya Rezso Seress.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pemaknaan lirik lagu “Gloomy Sunday” karya Rezso Seress?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pemaknaan lirik lagu “Gloomy Sunday” karya Rezso Seress.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi dengan menganalisis semiotik dalam lirik lagu.

1.4.2. Secara Praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu “Gloomy Sunday” karya Rezso Seress dan diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar lebih selektif dan kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.